

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS
IV SD NEGERI 23 MARAPALAM KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

**DEA RISMA ALIFIA
NIM. 1300564**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS
IV SD NEGERI 23 MARAPALAM KOTA PADANG

Nama : Dea Risma Alifia
NIM/BP : 1300546/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 12 Juli 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nasrud, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadiyah, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 091

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang

Nama : Dea Risma Alifia

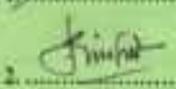
NIM : 1300546

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Zaimal Abidin, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Des Risma Alifa
NIM/TM : 1300546/2013
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di
Kelas IV SD Negeri 23 Maripulan Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil pemrisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 01 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Des Risma Alifa
1300546

ABSTRAK

Dea Risma Alifia, 2017 : “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS di kelas IV SD yang masih didominasi oleh guru dan kurang dikaitkan dengan dunia nyata siswa dalam pemecahan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang pada tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan diperoleh 3 kelas, yaitu kelas IV A, IV B, dan IV C, serta teknik *random* (acak) dengan cara undian sehingga diperoleh kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes berupa 25 soal pilihan ganda. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *t-test* dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 83,38. Sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 78,13. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} (6,292) > t_{tabel} (1,998)$ dengan taraf signifikan 5% (0,05) dan $dk=62$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah S.W.T atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang”. Selanjutnya shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi semua umat muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nelfitra, S.Pd selaku kepala sekolah dan staff guru SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang, yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melaksanakan penelitian.
6. Ayah (Rusmadi) dan Ibu (Elza Muliarti) beserta keluarga besarku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan yang tidak terhingga baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan, khususnya seksi 13 BB 03 yang telah memberikan saran, dukungan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah S.W.T semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Aamiin.

Padang, 01 Agustus 2017

Dea Risma Alifia

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Masalah.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	9
b. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	10
c. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	11

d. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	12
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	14
2. Hakikat Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	17
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	18
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	19
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	21
d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	22
e. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD	23
f. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model PBL	24
4. Hakikat Siswa Kelas IV	27
a. Pengertian Siswa	27
b. Perkembangan Siswa Kelas IV SD	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37

2. Sampel.....	38
C. Instrumen dan Pengembangan.....	40
D. Pengumpulan Data.....	49
1. Data.....	49
2. Teknik Pengumpulan Data.....	49
3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Uji Prasyarat Analisis.....	50
2. Uji Hipotesis.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi data posttest.....	57
B. Uji Persyaratan Analisis.....	58
1. Uji Normalitas Data.....	58
2. Uji Homogenitas Variansi.....	59
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan.....	60
E. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR RUJUKAN	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Desain Penelitian	34
2. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Tahun Ajaran 2016/2017.....	37
3. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.....	39
4. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel (Posttest).....	58
5. Uji Homogenitas Hasil Posttest.....	59
6. Uji Hipotesis Hasil Posttest.....	60

DAFTAR BAGAN

Bagan	Hal
1. Kerangka Pemikiran.....	31
2. Rancangan Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data <i>Pretest</i> Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang	67
2. Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Tahun Ajaran 2016/2017	68
3. Perhitungan Uji Homogenitas (Uji <i>Bartlett</i>) Populasi	71
4. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	73
5. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	80
6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	87
7. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	88
8. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	90
9. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS	94
10. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	96
11. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPA	98
12. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS	99
13. Soal Tes Hasil Belajar IPS	104
14. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS	108
15. Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	109
16. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan I	110
17. RPP Kelas Kontrol Pertemuan I	120
18. Materi Pembelajaran pertemuan I	125
19. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan II	129

20. RPP Kelas Kontrol Pertemuan II.....	139
21. Materi Pembelajaran Pertemuan II.....	144
22. RPP Kelas Eksperimen Pertemuan III.....	148
23. RPP Kelas Kontrol Pertemuan III.....	159
24. Materi Pembelajaran pertemuan III.....	164
25. Perbandingan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	167
26. Perhitungan Uji Normalitas Data <i>Posttest</i>	168
27. Perhitungan Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i>	170
28. Perhitungan Uji Hipotesis Data <i>Posttest</i>	171
29. Foto Penelitian	173

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Kunandar (2010:54) mengemukakan bahwa “Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”. Pembelajaran dengan menggunakan model PBL memberikan kemudahan bagi siswa untuk membangun pengetahuan dan memahami materi pelajaran. Adanya penyajian suatu masalah saat memulai pembelajaran dapat mendorong rasa ingin tahu siswa dan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah.

Menurut Hosnan (2014:299) “Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”. Penerapan Model PBL dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari. Siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru, tetapi guru memotivasi dan

memfasilitasi serta mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif selama proses pembelajaran. Pengkondisian siswa dalam kelompok belajar yang saling berinteraksi, akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan

Model PBL, yaitu:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, dan (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Model PBL dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. Alasannya karena Model PBL diawali dengan penyajian suatu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:575) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan dari berbagai ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Ischak (2004:1.37) “IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Agar tujuan pembelajaran IPS dapat terwujud, guru harus berupaya menciptakan pembelajaran IPS yang aktif dan menyenangkan dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tentu akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, pembelajaran menjadi menyenangkan, serta dapat melatih kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan keterampilan lainnya yang nantinya dapat digunakan dalam menjalankan kehidupan sosial di masyarakat.

Selama ini guru hanya fokus mengajar IPS hanya sebatas pada pengenalan konsep masyarakat dan sosial saja. Tujuan lain seperti pengembangan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, pengembangan komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial serta pengembangan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan sebagainya hanya dipelajari

sepintas saja. Padahal idealnya pembelajaran IPS di SD tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mampu untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif serta berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPS dapat dimulai dengan pengenalan masalah yang berkaitan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran IPS tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan (kognitif) semata, akan tetapi IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan kehidupan sosial serta permasalahannya dimasyarakat. Penerapan model PBL dapat membantu siswa dalam memahami materi mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Dengan mengajukan masalah yang ada di daerahnya, siswa dibimbing untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang yaitu pada kelas IVA, IVB, dan IVC pada tanggal 17, 18, dan 20 Oktober 2016, dengan mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, maka ditemukan bahwa: (1) pada saat memulai pembelajaran guru belum memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya jika siswa dihadapi dalam suatu permasalahan siswa kurang mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah, (2) pada proses pembelajaran, guru belum

mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya, (4) pada saat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa merasa kurang percaya diri dan terlihat kurang memahami materi yang didiskusikan, karena pada saat diskusi siswa sulit untuk memecahkan permasalahan yang dipelajari. (5) pada saat pembelajaran, guru belum melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, sehingga siswa kurang memahami terhadap konsep pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan menjadi kurang aktif dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 76.

Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS hendaknya diterapkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuannya terkait materi yang dipelajari. Pembelajaran dapat diawali dengan penyajian suatu masalah yang berhubungan dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya dan menemukan konsep yang dipelajarinya serta menumbuhkan minat siswa dengan mengemukakan permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada saat memulai pembelajaran guru belum memulai dengan masalah autentik yang sesuai dengan materi pelajaran, akibatnya siswa kurang mampu menyikapi dan menentukan solusi terhadap pemecahan masalah.
2. Pada proses pembelajaran guru belum mengorganisasikan siswa untuk belajar.
3. Siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena pembelajaran terasa kaku dan kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya
4. Siswa saat mengembangkan dan menyajikan hasil karya merasa kurang percaya diri dan terlihat kurang memahami materi yang didiskusikan.
5. Saat pembelajaran guru belum melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan, sehingga siswa kurang memahami terhadap konsep pembelajaran yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, asumsi penelitian ini yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan asumsi penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

G. Manfaat penelitian

Secara teoritis manfaat dari penulisan ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang aktif bagi siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pembaharuan yang didapat untuk sekolah dan acuan untuk membimbing guru dalam pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* (PBL).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang meliputi strategi atau pendekatan yang disusun secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita bagaimana mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:22) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013:133) “Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

b. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Riyanto (2010:284) “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, belajar secara mandiri, dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim. Proses pemecahan masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan”.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:295) mengemukakan “*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memberikan siswa pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan

sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan siswa, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Selanjutnya menurut Sani (2014:127) “*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan autentik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, memandirikan siswa dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpartisipasi dalam tim.

c. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Suksesnya pelaksanaan PBL sangat bergantung pada seleksi, desain, dan pengembangan masalah. Hal lain yang sangat menentukan adalah tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan model PBL.

Menurut Kunandar (2010:356), Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

(1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik; (2) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; (3) Belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; (4) Menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:299), Tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan intelektual siswa dalam memecahkan masalah agar siswa secara aktif membangun pengetahuannya.

d. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan salah satu model yang memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru, sehingga pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien.

Menurut Arends (dalam Yatim, 2010:287) ada enam keunggulan PBL sebagai berikut:

(1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut (2) menuntut keterampilan berfikir untuk memecahkan masalah (3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa (6) pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Suyadi (2013:142) PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) pembelajaran berbasis masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, (6) peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, (7) pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru, (8) pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praktiknya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika satu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah (1) dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah dengan suasana yang aktif dan menyenangkan (2) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan (3) menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa (4) pengetahuan yang didapat lebih bermakna (5) dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dikaji merupakan masalah kehidupan sehari-hari dan (6) dapat mengembangkan minat belajar siswa.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

PBL memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik dalam penggunaannya, hal ini bertujuan agar PBL yang digunakan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hosnan (2014:301) “Ada lima langkah PBL, yaitu (1) orientasi siswa pada masalah (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Hamruni (dalam Suyadi, 2013:137) “Ada enam langkah untuk menerapkan model PBL (1) menyadari adanya masalah (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis (4)

mengumpulkan data (5) menguji hipotesis (6) menentukan pilihan penyelesaian”.

Sesuai pendapat para ahli di atas, model yang dipakai merujuk pada pendapat Hosnan (2014:301) adapun langkah-langkah model PBL menurut Hosnan dapat dijabarkan sebagai berikut:

(1) Mengorientasikan siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

(3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014:5) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Menurut Jihad (2012:14) menyatakan “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Menurut Sudjana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa itu sendiri baik itu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang diperlihatkan oleh siswa.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Bloom (dalam Istarani, 2015:22) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas hasil pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, sampai tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi,
- 2) Ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial yang terdiri dari kemauan menerima, kemauan menanggapi, keyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian,
- 3) Ranah psikomotor mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan *skill* yang bersifat manual atau motorik, terdiri dari persepsi, kesiapan, mekanisme, respon, kemahiran, adaptif, dan originasi.

Sedangkan menurut Usman (dalam Asep, 2012:16) mengemukakan bahwa tipe hasil belajar dibagi atas 3 bidang yaitu: “1) Domain kognitif yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi, 2) Domain kemampuan sikap (*affective*) yang terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi, 3) Ranah psikomotorik yang terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dibagi atas tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia yang terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah afektif yang berkaitan dengan perilaku dan emosional manusia yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi menurut nilai. Ranah psikomotor yang berkaitan dengan *skill* manusia dalam bertindak dengan bentuk keterampilan motorik yang terdiri dari meniru, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturalisasi. Hasil belajar yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dibatasi dengan mengukur hasil belajar aspek kognitif.

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Menurut Depdiknas (2006: 575) “ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Menurut Supriatna (2007:4) “IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial”.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu pengetahuan atau bidang studi yang mengkaji, menelaah, mempelajari dan menganalisis seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Dimana siswa tidak hanya dipersiapkan dengan lingkungan fisik tetapi juga lingkungan sosial serta hubungannya dalam lingkup sosialnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajari siswa agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dihadapi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Solihatin (2007:15) menyatakan “IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat,

kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Sedangkan Mutakin (dalam Ahmad, 2014:145-146) merumuskan tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial, 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat, 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Menurut Depdiknas (2006: 575) tujuan Ilmu Pengetahuan

Sosial agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memperkenalkan siswa dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat menjadi anggota masyarakat dan

warga negara yang baik, serta dapat berpikir logis dan kritis dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Menurut Ischak (2004: 1.37)” Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Sedangkan Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Selanjutnya Junianto (2012:27) menyatakan ruang lingkup IPS adalah sebagai berikut:

(1)Merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, (2) terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global, dan (3) jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek

kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Maka dalam ruang lingkup IPS yang akan diteliti tentang materi permasalahan sosial di daerahnya dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi pada semester II.

d. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Menurut Trianto (2012:174-175) mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama,
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari stuktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu,
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner,
- 4) Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Menurut Nurman (dalam Sapriya, 2009:22) karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut:

1) Berbagai batang tubuh (*body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah, 2) Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya, 3) Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga *structure* disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan *fundamental ideas*, 4) Teori dan generalisasi dalam struktur itu disebut pula pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat pendekatan “*conceptual*” dan “*syntaxis*”, yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen), 5) Setiap teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa karakteristik mata pelajaran IPS adalah gabungan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial baik multidisipliner maupun interdisipliner yang dikembangkan untuk membantu mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan melalui pikiran, sikap, dan tindakan.

e. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi siswa dan guru dalam upaya merubah tingkah laku siswa baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Khusus untuk mata pelajaran IPS di SD, proses pembelajaran IPS lebih ditekankan pada aspek afektif, hal ini dibuktikan dari tujuan

pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (2007:1.30) bahwa “Pada proses pembelajaran IPS dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dibina dan dikembangkan pada diri siswa”. Sedangkan menurut Sapriya (2009:12) proses pembelajaran IPS di SD yaitu:

Proses pembelajaran IPS ditingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Namun lebih ditekankan pada ranah afektif (sikap) yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran IPS.

f. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model PBL

Pelaksanaan model PBL dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PBL dapat dilaksanakan secara sistematis menurut Hosnan (2014:301) sebagai berikut :

(1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap ini guru mengorientasikan siswa pada masalah, masalah tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk gambar atau diperlihatkan di depan kelas. Misalnya, masalah tersebut terkait dengan kehidupan nyata siswa yaitu permasalahan sosial di daerah setempat siswa. Setelah siswa melihat gambar guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar yang diperlihatkan di depan kelas. Guru bertanya jawab tentang bagaimana penyebab dan cara mengatasi permasalahan sosial tersebut. Sehingga pada tahap ini siswa akan melakukan analisis terhadap fakta sebagai dasar dalam menemukan masalah dan siswa akan berusaha mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata sehingga siswa terlatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

(2) Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan masing-masing kelompok berupa LKS dan 1 lembar Koran. Namun sebelum LKS diberikan kepada masing-masing kelompok, siswa terlebih dahulu membaca sebuah berita di koran mengenai permasalahan sosial yang dipelajari.

Pada tahap ini aktivitas guru membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi yang dibaca.

(3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini setelah semua siswa membaca koran yang diberikan guru, barulah LKS diberikan kepada masing-masing kelompok dan dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap informasi yang diperoleh untuk menjawab LKS yang diberikan. Pada tahap ini menjadikan anak lebih aktif dalam menyelesaikan masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini, setelah LKS dikerjakan. Salah satu dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya berupa laporan di depan kelas. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil laporan kelompok yang tampil. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengeluarkan pendapatnya.

(5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru memberikan penguatan tentang penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu dengan meminta siswa untuk menyebutkan

penyebab dan cara mengatasi dari permasalahan sosial tersebut.

Pada tahap ini siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

4. Hakikat Siswa Kelas IV

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Menurut pendapat Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1077) yang menyatakan "Siswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang pendidikan SD sampai SMA".

Menurut Pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:43) bahwa "subjek didik adalah manusia yang memiliki potensi perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dunia dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya terjadi secara bertahap tetapi wajar". Dari kedua pendapat tersebut, seseorang dikatakan siswa adalah seseorang yang siap menerima perubahan terhadap dirinya, perubahan ini terjadi sebagai akibat proses pembelajaran yang dialaminya dan biasanya di dalam kelas.

b. Perkembangan Siswa Kelas IV SD

Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas IV yang menjadi objek pada penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Sri, 2006:2) yang menyatakan "Siswa SD umumnya berada pada tahap berfikir operasional kongkret". Karena itu, proses pembelajaran IPS di kelas IV SD harus melalui pembelajaran yang bersifat kongkret. Di samping itu, dari aspek perkembangan intelektualnya, sifat-sifat anak menurut kelompok umur dan perbedaan individual siswa, juga sangat perlu diketahui guru dalam rangka menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Dari pendapat tersebut, maka pemahaman tentang jenis karakteristik siswa tersebut merupakan inti dari usaha guru memahami siswanya. Oleh karena itu, jangan pernah memaksakan suatu pelajaran kepada siswa, tetapi berikan pelajaran tersebut sesuai dengan tahap kesiapannya dalam memahami materi pelajaran yang diberikan tanpa mempertimbangkan aspek siswa, akan menimbulkan permasalahan baru bagi siswa terhadap mata

pelajaran itu sendiri, tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, buatlah materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk permainan sehingga siswa tidak merasa sedang belajar dan ini akan menimbulkan kesenangan pada siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nuari, Cipta Yuda (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SDN 04 Rasau Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS Kelas V SDN 04 Rasau Jaya dengan $z_{hitung} = -2,04$ dengan taraf signifikan $= 5\%$. Nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar 0,76 dan memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa.
2. Dewi, Putu Ayu Satya (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas IV SD Gugus V Mengwi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan Pembelajaran Konvensional pada siswa kelas IV Gugus V Mengwi. Data hasil belajar IPS di analisis menggunakan t-test. Berdasarkan taraf signifikan 5% dan $db = 58$ diperoleh $t_{hitung} =$

5,675 dan $t_{table} = 2,000$. Sehingga $t_{hitung} > t_{table}$. Rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen yaitu 80,77 dan rata-rata hasil belajar IPS kelompok kontrol yaitu 72,13, maka rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan Model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD di Gugus V Mengwi.

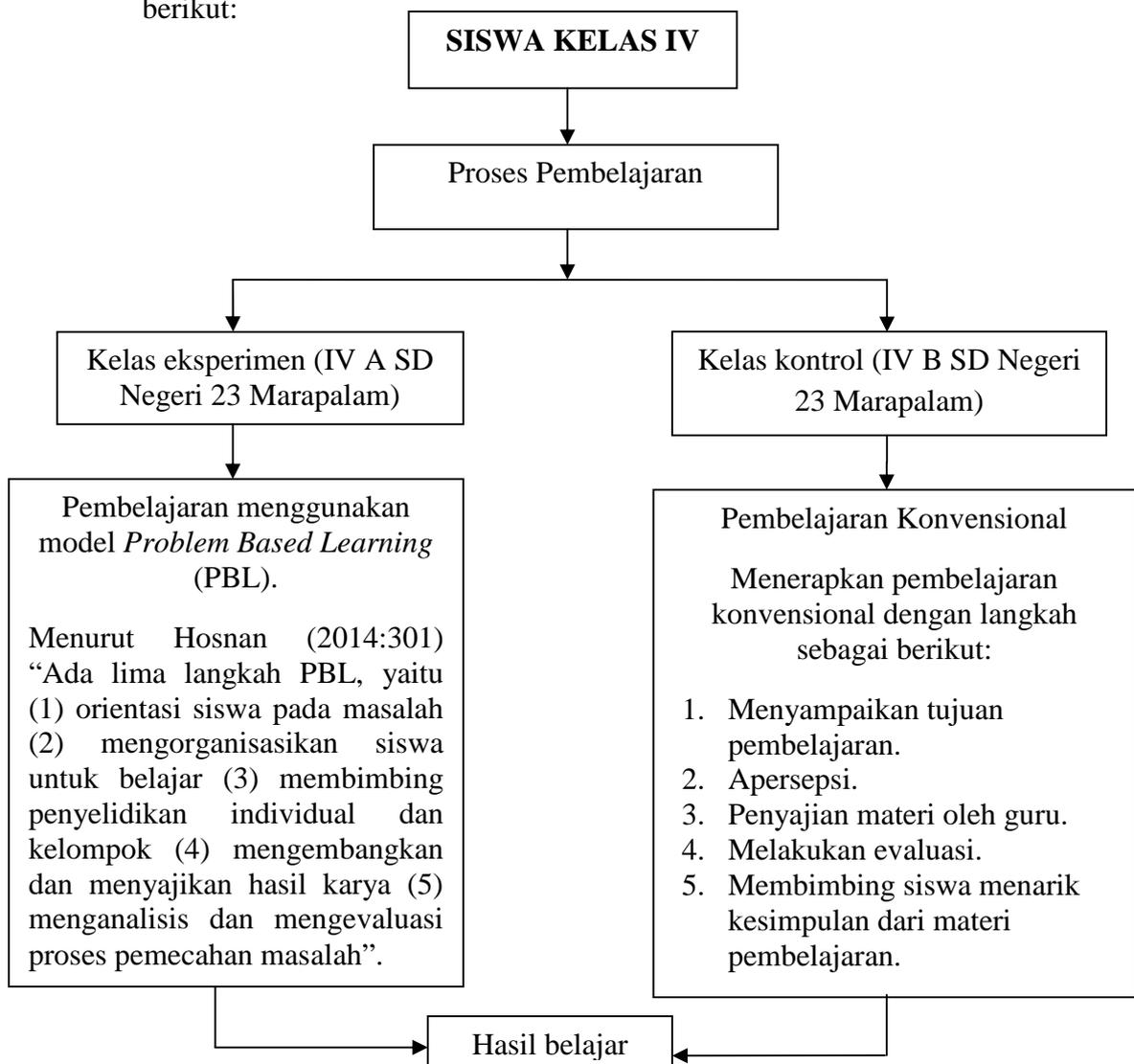
C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, penelitian pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran menggunakan model PBL, sehingga menciptakan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model PBL pembelajaran diawali dengan pemberian masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru.

Penelitian pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional yaitu berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pembelajaran IPS yang kurang variatif menyebabkan siswa mudah bosan. Guru menghendaki siswa untuk menghafal konsep

pembelajaran yang telah diberikan, seakan-akan guru merupakan sumber utama pengetahuan. Pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran tanpa memaknai materi tersebut. Hal ini berdampak pada rendahnya perolehan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Menurut Sugiyono (2012:96) mengatakan Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori tersebut yang merujuk pada kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa, hipotesis alternatif (H_a) diterima pada taraf signifikansi 95 % $dk = n-2$ karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,292 > 1,998$). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran untuk perbaikan hasil pembelajaran, antara lain :

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model PBL dalam proses pembelajaran IPS di SD, karena penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa menggunakan model PBL dan pembelajaran konvensional dilakukan guru. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ischak. 2004. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Junianto dan Zubaidah. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran IPS*. Padang: Sukabina Press.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: Refika Aditama.
- Prasetyo, Bambang dan Lina, Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardijoyo, dkk. 2011. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Purnomo. 2011. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Padang: Sukabina Press.